

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi (Ivan, 2021:27). Dengan mengandalkan data dari laporan keuangan, rasio keuangan memberikan indikator yang akurat tentang kondisi finansial perusahaan, sehingga membantu para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dalam pengambilan keputusan yang lebih informatif dan strategis.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis dengan membagi angka satu dengan angka lainnya yang terdapat pada laporan keuangan (Kasmir, 2019) dalam Asri (2023:23). Berdasarkan pengertian tersebut, analisis rasio keuangan dapat disimpulkan sebagai kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan berbagai akun yang terdapat pada laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan.

2.1.1.2 Fungsi Rasio Keuangan

Fungsi dari rasio keuangan menurut Asri (2023:23) terdiri dari 4 fungsi adalah sebagai berikut:

- 1) Calon investor memanfaatkan analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk investasi.

- 2) Investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan melihat prospek pertumbuhannya di masa mendatang.
- 3) Manajer menggunakan analisis rasio keuangan sebagai panduan dalam mengambil keputusan bisnis.
- 4) Kreditur menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat memberikan kredit.

Adapun fungsi lain dari rasio keuangan menurut Ivan (2021:28) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Optimalisasi Keuangan
- 2) Melihat Efektivitas Manajemen Operasional
- 3) Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva
- 4) Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan
- 5) Acuan Untuk Menganalisa Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang

Berikut penjelasannya dari 5 fungsi tersebut menurut Ivan (2021:28) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Optimalisasi Keuangan

Optimalisasi keuangan merupakan proses analisis rasio keuangan untuk menilai penggunaan keuangan yang lebih efisien.

- 2) Melihat Efektivitas Manajemen Operasional

Manajemen operasional mencakup penggunaan biaya dan efektivitas penggunaan dana untuk operasional perusahaan. Dengan mengacu pada rasio keuangan, dapat dinilai seberapa efektif kinerja manajemen operasional dalam mengelola biaya operasional.

- 3) Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva

Aktiva juga perlu dievaluasi untuk melihat penggunaannya. Besaran aktiva yang dimiliki perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam membuat keputusan. Rasio keuangan dapat menunjukkan sejauh mana aktiva tersebut digunakan secara optimal.

4) Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan ditandai dengan kemampuan untuk memperoleh laba dari setiap aktivitas bisnis. Tingkat kesehatan keuangan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan, yang memungkinkan analisis tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

5) Acuan untuk Menganalisis Kemampuan Perusahaan untuk Berkembang

Pengembangan bisnis penting untuk kelangsungan perusahaan, termasuk pendirian cabang, perluasan wilayah pemasaran, dan peluncuran produk baru. Analisis keuangan yang teliti diperlukan untuk memastikan pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pengembangan bisnis.

2.1.1.3 Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2019) dalam Asri (2023:24)

- 1) Likuiditas
- 2) Solvabilitas
- 3) Aktivitas
- 4) Profitabilitas
- 5) Rasio pasar

Adapun penjelasan dari ke lima jenis rasio tersebut menurut Crystha (2020:17) sebagai berikut:

1) Likuiditas

Rasio likuiditas, yang merupakan indikator utama kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio Likuiditas terbagi menjadi tiga jenis yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

2) Solvabilitas

Rasio solvabilitas, atau yang dikenal juga sebagai rasio leverage, merupakan alat pengukuran untuk menilai seberapa besar perusahaan mengandalkan dana yang diperoleh dari pinjaman. Rasio solvabilitas terbagi beberapa jenis yaitu *Total Debt Ratio (TDR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Equity Multiplier*, *Times Interest Earned (TIE)*, dan *Cash Coverage Ratio (CCR)*.

3) Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran yang menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia. Rasio Aktivitas terbagi beberapa jenis yaitu *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*, *Rata-rata hari terikatnya penjualan pada persediaan (day sales in inventory)*, *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*, *Rata-rata hari terikatnya penjualan pada piutang (Day sales in receivable)*, *Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)*, *Capital Intensity*

4) Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari tiga jenis yaitu *Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

5) Rasio pasar.

Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui sahamnya yang diperdagangkan di pasar bursa. Rasio pasar terdiri dari dua jenis yaitu *Price Earnings Ratio (PER)*, *Market to Book Ratio (MBV)*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada analisis rasio keuangan solvabilitas menggunakan *Time Interest Earned* (TIE) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Selain itu, akan menggunakan rasio aktivitas, yaitu *Inventory Turnover*, untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Dengan kedua rasio ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memanfaatkan asetnya secara efisien.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dibanding tahun lalu (Harahap, 2018:310). Sedangkan menurut Siti (2024:15) menyatakan pertumbuhan laba adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) laba suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diprosikan dalam persentase dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah konsep yang menggambarkan peningkatan jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menjadi pusat perhatian para pihak eksternal seperti kreditor ataupun investor, karena menggambarkan kestabilan perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan dan pemahaman yang cermat tentang pertumbuhan laba sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan manajemen keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Analisis Pertumbuhan Laba

Berikut analisis untuk menentukan pertumbuhan laba menurut Angkoso (2006) dalam Siti (2024:141).

- 1) Analisis Fundamental
Analisis ini merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data historis adalah data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis.
- 2) Analisis Teknikal
Analisis ini sering dipakai oleh para investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba.

2.1.2.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Adapun indikator pertumbuhan laba menurut Harahap (2018:310) yaitu sebagai berikut:

Rumus Pertumbuhan Laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Indikator lain menurut Warsidi, et al (2000) dalam Siti (2024:141) yaitu:

$$\text{Perumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t1}{\text{Laba Bersih Tahun } t1}$$

2.1.3 *Time Interest Earned*

2.1.3.1 Pengertian *Time Interest Earned*

Menurut Toto (2019:230) definisi dari *time interest earned* adalah sebagai berikut:

“*Time Interest Earned* (EBIT *interest coverage*) adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh laba dapat digunakan untuk menutup beban bunga. Ide dasar dari rasio ini adalah untuk mengetahui sejauh mana

laba digunakan untuk membayar bunga, dibandingkan dengan beban bunga.”

Penjelasan lain tentang *Time Interest Earned* (TIE) menurut Suad (2019:21)

adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga utang. Semakin tinggi angka TIE semakin besar kemampuan perusahaan membayar bunga dari hasil operasi. Karena angka minimalnya adalah $TIE = 1$. Kurang dari 1, berarti bunga tidak mampu dibayar dari hasil operasi.”

TIE berguna karena dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dalam menghadapi kewajiban bunga, memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya.

2.1.3.2 Manfaat *Time Interest Earned*

Manfaat *Time Interest Earned* menurut Lismawati (2023:136) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemberi pinjaman, perhitungan *Time Interest Earned Ratio* berguna dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman.
- 2) Rasio ini dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mengevaluasi utang dan bunga terkait pengelolaan aset perusahaan.
- 3) Perusahaan dapat mengetahui posisinya terhadap utang dan bunga yang dimiliki melalui perhitungan ini.
- 4) Salah satu elemen yang membantu mendata jumlah aset yang dimiliki dari pembiayaan utang dan bunga.
- 5) Bahan prediksi perusahaan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu membayar utang dan bunga.
- 6) Memastikan waktu jatuh tempo modal perusahaan.
- 7) Meninjau keseimbangan nilai aktiva dengan modal yang dimiliki.
- 8) Mengetahui berapa banyak modal perusahaan dijadikan jaminan utang dalam jangka yang cukup panjang.

2.1.3.3 Indikator *Time Interest Earned*

Menurut Lismawati (2023:137) menyatakan bahwa:

“Hasil yang didapatkan dalam perhitungan dinyatakan dalam satuan angka, bukan persentase. Angka inilah yang akan menunjukkan berapa kali

perusahaan mampu membayar bunga berdasarkan laba sebelum pajak dan bunga.”

Adapun indikator *time interest earned* (TIE) menurut Toto (2019:231)

adalah sebagai berikut:

- 1) EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak
“EBIT harus dihitung dengan menambahkan bunga pada laba sebelum pajak (EBT).” (Toto, 2019:141).
- 2) Beban bunga
Toto (2019:231) menyatakan pengertian bunga yang digunakan sebaiknya adalah *gross interest* yaitu beban bunga saja dan pendapatan bunga dikeluarkan.

Rumus *Time Interest Earned* menurut Toto (2019:23) :

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Sedangkan menurut Harini (2023:193) Rumus *Time Interest Earned* sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

2.1.4 *Inventory Turnover*

2.1.4.1 Pengertian *Inventory Turnover*

Pengertian *Inventory Turnover* menurut Suad (2019:2.28) adalah sebagai berikut:

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Pemikirannya bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan.”

Perusahaan yang memiliki tingkat *Inventory Turnover* yang tinggi cenderung lebih efisien karena mereka dapat menjual barang mereka dengan lebih

cepat, menghindari biaya penyimpanan yang tinggi, dan menghindari risiko kepemilikan inventaris yang berlebihan.

Menurut Toto (2019:150):

“Persediaan dicatat atas dasar *cost*. Artinya tidak ada unsur margin dalam nilai persediaan yang tercantum di neraca. Sementara penjualan yang terjadi dicatat atas dasar *cost* ditambah margin. Apabila nilai penjualan dipakai sebagai dasar menghitung aktivitas, akan terjadi ketidaksepadanan. Oleh karena itu, nilai penjualan yang digunakan akan menggunakan basis yang tidak mengandung unsur laba, yaitu harga pokok penjualan (*cost of goods sold, cost of merchandise sold*).”

2.1.4.2 Fungsi *Inventory Turnover*

Menurut Dika (2024:198) fungsi *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi Pengambilan Keputusan
- 2) Mengukur Indikator Kinerja Utama
- 3) Menghemat Uang

Berikut penjelasan dari 3 fungsi *inventory turnover* tersebut:

- 1) Memfasilitasi Pengambilan Keputusan

Salah satu fungsi utama dari perputaran inventaris adalah membantu bisnis dalam membuat keputusan manajemen inventaris yang lebih baik. Dengan mengetahui perputaran persediaan, bisnis dapat mengidentifikasi produk yang kurang laku dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai contoh, jika perputaran suatu produk rendah, perusahaan bisa menjalankan promosi atau menawarkan diskon khusus untuk meningkatkan penjualannya

- 2) Mengukur Indikator Kinerja Utama

Keistimewaan lain dari perputaran persediaan adalah penggunaannya sebagai indikator kinerja utama (KPI) dalam penjualan. Dengan mengukur perputaran

persediaan, perusahaan bisa menilai apakah penjualan sudah mencapai target yang diharapkan.

3) Menghemat Uang

Dengan meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan. Ketika perputaran persediaan rendah, barang-barang tetap berada di gudang lebih lama, yang meningkatkan biaya penyimpanan. Oleh karena itu, dengan mempercepat perputaran persediaan, perusahaan bisa mengurangi biaya penyimpanan dan mengoptimalkan penggunaan ruang gudang.

2.1.4.3 Indikator *Inventory Turnover*

Adapun indikator *inventory turnover* menurut Suad (2019:2.28):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Ratarata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedangkan menurut Harini (2023:194) rumus *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran (paradigma penelitian)

2.2.1 *Time Interest Earned* dan Pertumbuhan Laba

Menurut Mediya (2018:59) *time interest earned* ini memberikan informasi tentang seberapa besar leverage yang digunakan oleh perusahaan dan juga untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu mengatasi rintangan keuangan yang

berkaitan dengan utang atau komitmen lain, seperti pembayaran bunga atas kontrak-kontrak yang telah dilakukan. Kegagalan dalam memenuhi komitmen tersebut dapat menumbuhkan ketidakpercayaan kreditur dan mungkin berujung pada kebangkrutan. Semakin besar nilai rasio, semakin baik perusahaan dalam memenuhi bunga atas kewajiban-kewajibannya.

Dengan kata lain, rasio *time interest earned* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi beban bunga dengan baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban bunganya secara konsisten cenderung memiliki kesehatan keuangan yang baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi, hal ini dapat mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Oktavia, et al (2022), menemukan bahwa *Time Interest Earned* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut mengungkap bahwa semakin tinggi *Time Interest Earned*, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang signifikan, karena perusahaan akan mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal yang bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan laba

2.2.2 *Inventory Turnover* dan Pertumbuhan Laba

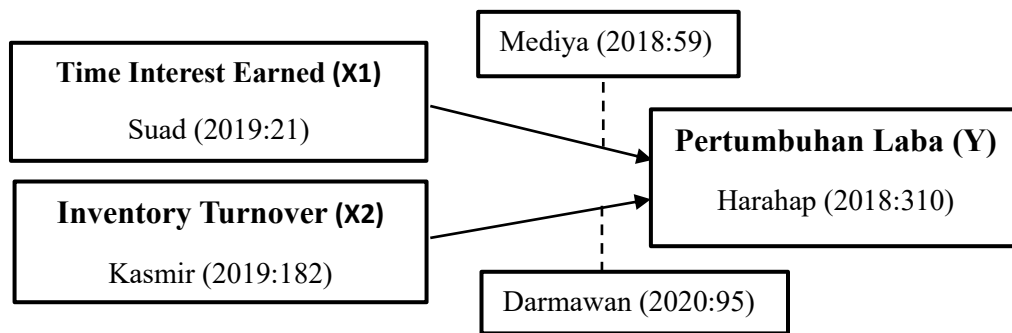
Menurut Darmawan (2020:95) perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan menjual dan mengganti persediaan dalam periode tertentu. Menghitung perputaran persediaan membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik tentang penetapan harga, proses manufaktur,

promosi, dan pembelian persediaan baru. Omset rendah mengindikasikan penjualan lemah dan kelebihan persediaan, sementara rasio tinggi menunjukkan penjualan kuat atau persediaan tidak mencukupi. Menjaga perputaran persediaan pada tingkat sehat berarti penjualan stabil dan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Perputaran yang cepat mengurangi biaya penyimpanan seperti sewa, asuransi, dan pembusukan per unit terjual. Tingkat perputaran persediaan yang sehat berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan karena biaya penyimpanan yang lebih rendah, serta aliran persediaan yang lebih efisien, memungkinkan perusahaan untuk menjual lebih banyak produk dalam waktu yang lebih singkat, meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan. Lebih cepatnya penjualan persediaan berarti perusahaan dapat menghasilkan penjualan dan pendapatan lebih cepat juga. Pendapatan yang lebih cepat dan lebih tinggi ini, dapat berkontribusi pada peningkatan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, et al (2022), menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang artinya *Inventory Turnover* berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba, semakin cepat perputaran semakin besar peluang perusahaan meningkatkan laba.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka peneliti menggambarkan paradigma atas penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H₁: *Time Interest Earned* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Inventory Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.